BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan zaman, masyarakat pun juga dituntut untuk menjadi lebih modern. Sebagian tuntutan tersebut yaitu penampilan, sehingga untuk bersosialisasi dengan masyarakat umum diperlukan penampilan fisik yang menarik. Khususnya pada wanita, dalam menunjang penampilan kecantikan sangat diperlukan dan merupakan faktor yang paling utama. Banyak sekali wanita-wanita melakukan perawatan demi menunjang penampilan fisik dikarenakan masih belum puas dan merasa kurang nyaman dengan tubuhnya, sehingga salah satu cara penyelesaianya yaitu dengan perawatan tersebut. Dalam perawatan, biasanya wanita menggunakan produk kecantikan dan juga kosmetik demi mendapatkan penampilan fisik yang cantik dan sempurna (Prahmadhani, 2019).

Keinginan para wanita di Asia untuk memiliki kulit putih dan cerah bukan merupakan hal yang baru. Kepercayaan memiliki kulit putih serta cerah di Asia sudah ada sejak zaman dahulu. Ada sebuah mitos di negara China yang mengatakan bahwa penggunaan bubuk mutiara yang dicampur dengan air hangat dan dioleskan ke kulit serta dilakukan setiap hari dipercaya membuat kulit yang memakainya menjadi lebih putih dan cerah. Salah satu faktor yang menjadikan kepercayaan bahwa kulit putih dan cerah lebih menarik dan cantik dibandingkan kulit coklat adalah penjajahan yang dilakukan bangsa Eropa di Asia. Mereka melihat bahwa bangsa eropa terlihat cantik dan berkuasa dengan kulit putih bersihnya, sehingga dari hal tersebut dipercaya bahwa ras kulit putih merupakan penguasa dan ras pribumi adalah jajahan (Lukitasari, 2018).

Kepercayaan masyarakat bahwa menjadi cantik harus memiliki kulit putih menjadikan para wanita berlomba untuk melakukan berbagai macam cara agar dapat memiliki kulit putih. Cara yang dilakukan para wanita untuk memiliki kulit putih salah satunya dengan menggunakan krim pemutih dan pencerah kulit wajah. Dari survei pada jurnal (Fadhila et al., 2020) mengatakan bahwa dari jumlah 100 orang, penggunaan krim pemutih pada wanita dengan umur

17-22 tahun diketahui sebanyak 35 orang yakni 35%, wanita dengan umur 25-35 tahun penggunaan krim sebanyak 50 orang yakni 50%.

Kosmetik merupakan suatu produk kecantikan yang digunakan di bagian luar tubuh (seperti kulit epidermis, kuku, rambut dan juga organ-organ genital), gigi dan juga organ mulut guna membersihkan, membuat wangi, dan juga dapat mengubah penampilan ataupun dapat juga mengurangi bau badan serta dapat melindungi atau memelihara tubuh manusia dan menjadikan kondisi lebih baik (BPOM, 2019).

Pada Farmakope edisi VI tahun 2020 dijelaskan bahwa Krim merupakan suatu bentuk sediaan kosmetik yang memiliki tekstur setengah padat didalamnya mengandung bahan obat yang dapat terlarut dan juga dapat terdispersi pada bahan dasar krim yang sesuai. Istilah penyebutan krim secara tradisional sudah banyak digunakan dalam penyebutan untuk sediaan dengan tekstur setengah padat dan juga memiliki konsentrasi cair yang diformulasikan sebagai emulsi oil in water (minyak dalam air) ataupun water in oil (air dalam minyak) (Kemenkes RI, 2020). Menurut (Indriaty et al., 2018) krim pemutih adalah kosmetik berbentuk setengah padat yang didalamnya terdapat campuran kimia ataupun bahan yang dapat mencerahkan kulit yang berkhasiat untuk dapat memucatkan noda hitam atau coklat yang ada di wajah dan meratakan warna kulit. Dalam penggunaan jangka panjang krim pemutih dapat menghilangkan ataupun mengurangi hiperpigmentasi yang sering dialami pada kulit. Pada masyarakat manfaat produk krim pemutih kulit masih banyak disalah artikan sebagai produk yang dapat membuat kulit putih pucat seperti orang eropa, padahal manfaat produk krim pemutih kulit yang baik hanya dapat sebatas sebagai perawatan kulit wanita agar lebih cerah, sehat dan segar (Rahim, 2018).

Kulit diketahui adalah suatu organ bagian luar yang penting dan terdiri dari beberapa bagian atau layer yaitu stratum corneum (lapisan terluar kulit), epidermis dan juga dermis. Keinginan dalam diri wanita untuk bisa mendapatkan kulit yang putih dan cerah membuat mereka sadar tentang pentingnya untuk merawat kulit. Perbedaan warna kulit seseorang seperti lebih gelap ataupun lebih terang seperti halnya perbedaan pada warna kulit pada

penduduk Asia dan Asia tenggara. salah satu perbedaan warna kulit tersebut disebabkan oleh paparan sinar matahari (Soyata & Chaerunisaa, 2021).

Melanin dapat menentukan warna kulit seseorang, melanin diketahui merupakan suatu zat yang ada pada tubuh berguna untuk pewarnaan kulit. Dalam kemampuan mencerahkan kulit whitening agent digunakan sebagai penghambat proses melanogenesis. Melanogenesis sendiri adalah suatu proses pembentukan melanin pada tubuh yang akan di transfer ke kulit bagian luar sehingga menyebabkan terlihat adanya warna gelap pada kulit yang kebanyakan tidak diinginkan oleh masyarakat Indonesia. Proses melanogenesis ini dipicu oleh seringnya kulit terkena paparan sinar matahari yang mengandung UV sehingga menyebabkan meningkatnya produksi melanin pada kulit. Sehingga digunakan produk whitening agent berguna sebagai penghambat melanogenesis atau biosintesis melanin (Lukitaningsih et al., 2018).

Banyaknya produk pemutih wajah dipasaran dengan berbagai macam kandungan membuat masyarakat harus bijak dalam memilih produk krim pemutih wajah yang cocok dan juga aman digunakan untuk kulitnya. Beberapa kandungan zat aktif pada produk krim pemutih wajah yang ada dan beredar di pasaran yang diketahui aman untuk kulit wajah seperti kojic acid, niacinamide dan vitamin C dapat membantu mengurangi produksi melanin dan mencerahkan kulit (Soyata & Chaerunisaa, 2021). Namun dari banyaknya produk pemutih wajah dipasaran masih banyak masyarakat yang belum paham dengan kandungan bahan pemutih wajah yang aman untuk kulitnya sehingga masyarakat tergiur untuk menggunakan produk pemutih wajah yang memiliki kandungan bahan berbahaya dikarenakan efeknya yang instan. Menurut Peraturan “Kepala Badan POM No. HK.03.1.23.08.11.07517 Tahun 2011” yang berisi tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika ada beberapa bahan berbahaya yang terkandung dalam produk kosmetik (krim pemutih) dan tidak boleh digunakan yaitu Asam Retinoat, Merkuri dan Hidroquinon. Bahan-bahan tersebut diindikasi dapat menyebabkan kanker.

Pada jurnal (Fadhila et al., 2020) mengatakan bahwa penggunaan tertinggi produk pemutih dan pencerah kulit adalah tingkat sarjana dan pascasarjana

yaitu dengan persentase 64,6% (84 responden). Dari survei tersebut membuat peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian pada mahasiswi perempuan Universitas Muhammadiyah Malang dikarenakan Kampus Universitas Muhammadiyah Malang merupakan salah satu kampus tua terbaik di Indonesia yang selevel dengan kampus lainya. Peneliti mimilih Mahasiswi Farmasi sebagai responden dikarenakan Mahasiswi Farmasi memiliki tingkat pengetahuan yang bagus tentang kosmetik dan krim pemutih yang didukung dari jurnal (Kumalasari, 2018) 60,9% dari 64 mahasiswi memiliki pengetahuan baik mengenai krim pemutih serta kandunganya. Mahasiswa jurusan Farmasi didominasi oleh mahasiswi perempuan yang seharusnya berkemungkinan besar pernah atau sedang menggunakan krim pemutih. Diketahui pada angkatan 2019-2022 jurusan Farmasi memiliki jumlah mahasiswi perempuan sebanyak 987 dan Mahasiswa laki-laki sebanyak 162 sehingga dominasi jumlah mahasiswi perempuan ini sangatlah mendukung untuk dijadikan responden untuk penelitian yang akan saya lakukan nanti.

Pengetahuan merupakan kemampuan yang ada dan timbul pada diri seseorang yang berguna untuk mengingat, merekap kembali sesuatu, prinsip, konsep, rumus, ataupun suatu materi dan juga kejadian yang telah terjadi. Pengetahuan sangat menentukan suatu tingkah laku dan mengenal dan mengungkapkan sebuah ide. Seseorang yang memiliki pengetahuan dapat menjadikan hal tersebut menjadi sebuah potensi dan juga kemampuan yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau mengambil suatu keputusan (Sandra et al., 2019).

Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang diketahui akan mempengaruhi beberapa faktor dalam memilih produk kecantikan dan juga kosmetik khususnya produk krim pemutih wajah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap ketepatan dalam pemilihan produk krim pemutih wajah pada mahasiswi Farmasi di Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap ketepatan pemilihan krim pemutih wajah pada Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat didapatkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap ketepatan pemilihan krim pemutih wajah pada Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang tentang produk krim pemutih wajah.
2) Untuk mengetahui ketepatan Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang dalam pemilihan produk pemutih wajah yang baik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Semoga temuan ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang profil penggunaan krim pemutih wajah di masyarakat, serta hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemilihan produk krim pemutih wajah. Selanjutnya, data yang diperoleh dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya bagi tenaga kesehatan, khususnya dibidang farmasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil temuan penelitian ini dapat membantu tenaga farmasi khususnya apoteker dalam melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang krim pemutih wajah, kegunaanya, cara pemilihan dan cara pemakaian, serta efek samping yang mungkin terjadi akibat penggunaan krim pemutih wajah.

1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel I. 1. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penilitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indicator	Pengumpulan data
(Wulandari et al., 2022)	Hubungan Pengetahuan Dan Ketepatan Keputusan Pemilihan Produk Kosmetik Pemutih Wajah Pada Remaja Putri Di Desa Sumberpinang Jember	Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan ketepatan keputusan pemilihan produk pada remaja putri Desa Sumber Pinang	Desa Sumberpinang, Jember	Survei deskriptif dengan rancangan survei adalah cross sectional.	1. Pengetahuan 2. Ketepatan Keputusan Pemilihan Produk Kosmetik Pemutih Wajah	2022
(Utoyo & Yuwono, 2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Kandungan Krim Pemutih Penyebab Kanker Kulit dengan Perilaku Pencegahan Penggunaan pada Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Gombong	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit dengan perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong	Universitas Muhammadiyah Gombong, Jawa Tengah	Kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional	2 Tingkat Pengetahuan Kandungan Krim Pemutih Penyebab Kanker Kulit 3 Perilaku Pencegahan Penggunaan Krim Pemutih	2022